

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Dalam Pengelolaan Lingkungan Biota Laut Masyarakat Pesisir Di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa

Dahniar Daud¹, Chaerunnisa Rumianti², Djamilah Saleh³, A. Tenriola⁴, Erniwati Madya⁵, Muhammad Irfai Sohila⁶

¹⁻⁶STIEM Bongaya Makassar

Alamat: Jl. Let. Jend. Mappaoddang No.28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131

Korespondensi Penulis : Dahniar.daud@stiem-bongaya.ac.id

Article History:

Received: Maret 09, 2024;

Accepted: Mei 30, 2024;

Published: Mei 31, 2024

Keywords: Environmental awareness, environmental management, marine biota, coastal communities.

Abstract: This activity aims to increase environmental awareness in environmental management of marine biota in coastal communities in Wiring Tasi village, Suppa District. This activity was carried out in collaboration with TSJL PT PLN Makassar region and STIEM Bongaya Makassar and took place on 4 and 5 November 2024. This activity was attended by 15 people from the coastal community of Wiring Tasi village, Suppa District, Pinrang. The activity method is carried out by presenting the material and continuing with discussion activities. The target to be achieved in community service activities for lecturers and students of the Accounting and Management Study Program in Coastal Communities in Suppa is: Increasing understanding and knowledge of the community regarding the concept of ecotourism development in improving community welfare. The results of this activity provide positive benefits for the community, educate and share knowledge for mutual progress. The target of this activity is for coastal communities to support economic growth by preserving the environment, with the hope that ecotourism can increase tourist visits in the area which can contribute to improving the welfare of the community. MSMEs can grow and develop, contribute more to the community, and create new jobs.

Abstrak

kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan lingkungan biota laut masyarakat pesisir di desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama TSJL PT PLN wilayah Makassar dan STIEM Bongaya Makassar dan berlangsung tanggal 4 dan 5 November 2024. Kegiatan ini dihadiri 15 orang masyarakat pesisir desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa, Pinrang. Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara pemaparan materi dan di lanjutkan dengan kegiatan diskusi. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa program studi Akuntansi Dan Program Studi Manajemen pada Masyarakat Pesisir di Suppa adalah : Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat terkait konsep pengembangan ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Adapun hasil kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan , dengan harapan bahwa dengan ekowisata bisa menambah kunjungan wisata didaerah tersebut yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kata kunci : Kesadaran lingkungan, pengelolaan lingkungan, biota laut, masyarakat pesisir

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan

* Dahniar Daud, Dahniar.daud@stiem-bongaya.ac.id

mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia. Lingkungan ialah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan benda tak hidup didalamnya tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu (Ihsyaluddin, 2018). Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu kesatuan ruang yang ditempati oleh makhluk hidup bersama benda hidup dan benda tak hidup. Interaksi antar manusia dan lingkungan tidak selalu berdampak positif, ada kalanya interaksi tersebut menimbulkan dampak negatif, seperti menimbulkan bencana maupun kerugian-kerugian lainnya. Bencana yang bermunculan sebagai dampak dari buruknya kondisi lingkungan, semakin menyadarkan kita akan pentingnya kesadaran menjaga lingkungan. Kesadaran lingkungan sangat penting sehingga dengan kesadaran tersebut masyarakat dapat diimplementasikan langsung terhadap lingkungan. Bila dikaji secara seksama dan mendalam, faktor-faktor penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan disebabkan oleh pola pikir, sikap dan tindak manusianya serta sebagian nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan (Hendrik B Sompotan, 2016).

Banyaknya kasus lingkungan beserta akibatnya membuktikan bahwa perlu adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Menurut (Anak Agung, 2017) kunci keberhasilan pembangunan bidang lingkungan hidup ada di tangan manusia dan masyarakat. Di sini banyak peran serta kaum muda dapat berarti banyak, baik program langsung seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon atau program tak langsung seperti memberikan informasi tentang masalah lingkungan hidup dan cara menaggulangi serta menjaga kelestarian lingkungan (Hendrik B Sompotan, 2016). lingkungan merupakan salah satu faktor yang mampu menentukan wujud perbuatan seseorang dan mendukung upaya pelestarian lingkungan. Kesadaran itu sendiri merupakan gejala kejiwaan yang ditandai dengan tumbuhnya sebuah pengertian sebagai produk interelasi dari kemampuan internal manusia (Anak Agung, 2017). Kesadaran Lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan (Amos, 2008).

Ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Pertama, faktor ketidaktahuan; didasarkan karena adanya rasa ingin tahu. Menurut (Tugba, 2020), sadar dapat diartikan sebagai tahu. Ketika seseorang dikatakan tidak sadar maka orang tersebut tidak memiliki pengetahuan mengenai lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan seseorang dapat mempengaruhi kesadaran lingkungannya. Kedua, faktor kemiskinan; miskin

merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan menjadi salah satu sumber masalah sosial karena mereka lebih fokus kepada pemenuhan kebutuhan daripada menanggapi isu-isu lingkungan. Ketiga, faktor kemanusiaan; kemanusiaan berarti sifat-sifat manusia atau secara manusia. Manusia adalah makhluk berakal yang mampu memilih mana yang benar dan salah. Jika seseorang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi maka mereka akan memperhatikan hal yang dapat menyelamatkan banyak manusia dan tidak merugikan manusia lainnya. Oleh sebab itu seseorang dengan tingkat kemanusiaan yang tinggi akan lebih sadar lingkungan sehingga dapat menjaga lingkungan demi kepentingan bersama. Keempat, faktor gaya hidup; Gaya hidup seseorang dapat berpengaruh pada tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan. Selain itu, terdapat tiga indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, sikap, pola perilaku (tindakan) (KLH, 2021).

Pantai Lowita terletak tepat di Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Karena lokasinya yang strategis dan nyaman, sehingga banyak wisatawan luar daerah yang datang untuk melakukan kunjungan wisata. Pantai Lowita sendiri merupakan singkatan dari nama gabungan tiga desa di Kecamatan Suppa, yaitu Lotang Salo, Wiring Tasi, dan Tasiwalie. Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh bupati Pinrang dan wakilnya pada masa jabatannya.





Gambar 1 dan 2 Pantai Lowita

Pantai Lowita memang menyimpan keindahan dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Maka tidak heran jika pengunjung yang datang dengan berasal dari luar daerah Kecamatan Suppa sendiri. Pengunjung yang datang dengan jumlah yang banyak nyatanya memengaruhi perkembangan wisata Pantai Lowita. Mengutip dari laman sorotmakassar.com, berdasarkan data BPS Pinrang pada tahun 2015 sampai 2017 mengenai jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pinrang, Pantai Lowita memiliki kenaikan pengunjung hingga 93,4%.

Lebih tepatnya, jumlah pengunjung yang datang setiap harinya sekitar 20-50 pengunjung pada hari Senin sampai Jumat. Sedangkan, ketika hari libur tiba seperti Sabtu dan Minggu jumlahnya dapat mencapai kurang lebih 200-300 pengunjung. Hembusan angin yang menyejukkan, pohon kelapa yang berbaris sepanjang pantai, menyajikan panorama indah yang sayang untuk dilewatkan. Tak hanya itu, fasilitas yang tersedia juga lengkap. Mulai dari kamar bilas hingga toilet dan kamar mandi yang mudah ditemui keberadaannya. Masyarakat sekitar tempat wisata Pantai Lowita mulai memanfaatkan potensi dari Pantai Lowita untuk dikembangkan sehingga bisa menarik lebih banyak pengunjung. Maka dari itu, kawasan wisata ini terus melakukan perbaikan diri demi meraih predikat destinasi wisata populer di Sulawesi.

Masyarakat sekitar tempat wisata Pantai Lowita mulai memanfaatkan potensi dari Pantai Melansir dari laman mongabay.co.id, dari 7 jenis penyu di dunia, 6 jenis di antaranya ada di Indonesia. Sementara, di kawasan Pantai Lowita sendiri terdapat dua jenis penyu yaitu penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu lekang (*Lepidosehelys olivacea*) (KLH, 2021). Upaya penyelamatan dan penangkaran tukik oleh Kelompok Konservasi Madani mendapat apresiasi dari Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSL) Makassar. Harapannya, Pantai Lowita bisa menjadi lokasi ekowisata terkait konservasi penyu. Pengelolaan kawasan konservasi sumber daya alam baik flora maupun fauna dewasa ini telah menggunakan pendekatan konservasi berbasis ekowisata. Konsep ini memungkinkan suatu wilayah konservasi dapat pula sekaligus menjadi wilayah wisata berbasis lingkungan lanskap alami

(*natural landscape*). Namun, dalam praktek di lapangan, upaya penyelenggaraan konservasi berbasis ekowisata sering kali mengalami berbagai tantangan dan rintangan (Widiyanti, Soekmadi, & Santoso, 2015). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya pengunjung atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik kelaut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu dan Masyarakat disana sudah bersahabat lama dengan penyu. Pantai lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur, sejak tahun 2018 mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu. Menurut renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan bahwa kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa wiring tasi yang dikelola oleh pemuda pesisir mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berdasarkan informasi kepala Desa wiring tasi bahwa pesisir Pantai lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerintah desa wiring tasi, diantaranya pemburu penyu masih banyak berkeliaran, masih banyak Masyarakat yang memperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kurang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintahan untuk memberikan pemahaman kesadaran lingkungan pengembangan ekowisata konservasi penyu. Upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam pelestarian lingkungan di daerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu, Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir tentang penting memberikan edukasi bagaimana menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan lingkungan biota laut.

Kendati Pantai Lowita memiliki panorama alam yang indah dan menjadi rumah bagi satwa langka, sayangnya timbunan sampah masih banyak ditemukan. Sampah-sampah tersebut diperkirakan berasal dari daerah lain yang terbawa arus dan menumpuk di sekitar pantai. Belum lagi, beberapa oknum dengan sengaja merusak kawasan mangrove dengan dalih sebagai mata pencaharian. Padahal, keberadaan mangrove penting bagi ekosistem pesisir. Tahun 2022

Lindungi Hutan melaksanakan aktivitas penanaman pohon bersama warga sekitar. Pohon mangrove ditanam agar keindahan Pantai Lowita tetap terjaga, mencegah abrasi, dan menjaga kebersihan air untuk biota laut di sekitarnya. Selain itu upaya penanaman juga diharapkan dapat mengurangi aktivitas pembuatan tambak yang merusak dan tidak bertanggung jawab (KLH, 2021).

Dalam menumbuh kembangkan kesadaran lingkungan memerlukan Kerjasama dan kolaborasi tidak hanya adalah pemerintah daerah itu sendiri, akan tetapi mekanisme yang ideal dalam dalam memebrikan pemahaman dan pengetahuan terkait kesadaran lingkungan adalah melibatkan seluruh pihak terkait baik BUMN, Dinas pariwisata, dinas perikanan dan kelautan, BPSL, dan Perguruan Tinggi serta Lembaga pemerhati lingkungan dan biota laut misalnya Dompot Dhuafa serta komunitas pemuda pesisir komunitas yang punya perhatian langsung dengan perkembangan lingkungan. PT PLN (Persero) Tbk dalam hal ini TJSL) wilayah makassar yang punya kepedulian langsung dengan lingkungan dan biota laut hadir bersama dengan pemerintah Daerah mencoba menumbuh kembangkan kesadaran lingkungan usaha yang bertujuan untuk mendukung upaya – upaya pelestarian lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dengan mencoba berkontribusi positif dengan kolaborasi dengan pemerintah terutama penyediaan dana pelestarian lingkungan konservasi Alam, dan penciptaan iklim usaha yang sehat, kemudian keterlibatan tenaga ahli di Perguruan Tinggi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dalam hal peningkatan kesadaran lingkungan Masyarakat pesisir

Penyelesaian Masalah dan Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat pesisir Pantai Lowita Wiring tasi terkait dengan permasalahan pemahaman edukasi implementasi pengembangan konsep ekowisata maka upaya konkrit yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan Sosialisasi bersama dengan TJSL PT PLN wilayah Makassar. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah. Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh Herawati, dkk (2021) bahwa evaluasi, setelah mengikuti PKM ini adalah berbagi pengetahuan dan pemahaman untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pengembangan ekowisata dan kesadaran lingkungan. Dengan semangat kolaborasi, kami berharap Masyarakat pesisir dapat meningkatkan pendapatannya melalui pariwisata dengan konservasi lingkungan yang berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Lembaga Mitra

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah TJSL, PT PLN (Persero) komunitas pemuda pesisir lowita . Jumlah Masyarakat pesisir yang terlibat dalam kegiatan Talkshow sebanyak 15 warga.

Target Kegiatan

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa program studi Akuntansi Dan Program Studi Manajemen pada Masyarakat Pesisir di Suppa adalah : Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat terkait konsep pengembangan ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini :

Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan melalui mekanisme sebagai berikut :

- 1) Pembentukan Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap manajemen dan Akuntansi pada tanggal 31 oktober 2023 di Ruang G1 StIEM Bongaya.
- 2) Tim dosen melakukan audiens dengan pihak PT PLN wilayah makassar tanggal 17 oktober 2023

2. Persiapan Materi dan pembekalan Tim

- 1) Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yakni Masyarakat pesisir . Untuk itu materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sosialisasi pengembangan Konsep Ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat
- 2) Pembekalan Tim melalui rapat pemantapan pemantapan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2023 di Ruang G1 STIEM Bongaya

Pelaksanaan

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

- a. Registrasi peserta
- b. Acara pembukaan
- c. Penyajian materi
- d. Tanya Jawab
- e. Acara penutupan

2. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah,. Bentuk ceramah digunakan penerjemah untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab.
3. Langkah-langkah operasional diperlukan untuk mengatasi permasalahan dalam peningkatan kesadaran lingkungan bagi Masyarakat pesisir .

Rencana Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diharapkan bisa memberikan edukasi kepada Masyarakat dan bisa berhasil dengan baik , jika kegiatan sosialisasi ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis berupa pelatihan , bimbingan teknis pada masa yang akan datang.sebagai keberlanjutan dari program kegiatan.

HASIL DAN LUARAN DICAPAI

Analisis Kondisi Objektif UMKM

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya pengunjung atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik kelaut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu dan Masyarakat disana sudah bersahabat lama dengan penyu. Pantai lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur,sejak tahun 2018 mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu.Menurut renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan bahwa kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa wiring tasi yang dikelola oleh pemuda pesisir mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.bedasarkan informasi kepala Desa wiring tasi bahwa pesisir Pantai lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerinttag desa wiring tasi, diantaranya pemburu penyu masih bnayak berkeliaran, masih banyak Masyarakat yang memeperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kurang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintahan untuk pengembangan ekowisata konservasi penyu.Upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam

pelestarian lingkungan didaerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu, Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir tentang penting memberikan pemahaman terkait peningkatan kesadaran ekowisata . Sehingga pada kegiatan ini mereka melibatkan Masyarakat pesisir dengan mengikuti kegiatan sosialisasi peningkatan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan lingkungan biota laut pengembangan yang dihadiri sekitar 15 warga pesisir untuk memberikan pemahaman terkait kesadaran lingkungan yang nantinya berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat pesisir.

Kadaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Konsep Ekowisata Dalam peningkatan

Kesejahteraan Masyarakat kolaborasi antara STIEM Bongaya, TSJL PT PLN Persero wilayah makassar dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan konsep ekowisata tanggal 4 November 2023 di balai konservasi penyu difasilitasi oleh Pemuda Pesisir lowita . Sosialisasi ini dihadiri Masyarakat pesisir wiring tasi Suppa berjumlah sebanyak 15 orang (Daftar Hadir Peserta terlampir). Pelaksana kegiatan sebanyak 8 orang yang terdiri dari dosen akuntansi dan manajemen dan mahasiswa STIEM Bongaya.

Acara Serimoni Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pengembangan Konsep Ekowisata dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat diawali dengan acara pembukaan . Hadir dalam kegiatan adalah Ketua STIEM , wakil ketua 1,wakil ketua 2, wakil ketua 3 kepala Humas STIEM Bongaya . ketua prodi Manajemen, Sekretaris program pasca sarjana MM, Pj ketua prodi Magister Akuntansi yang diwakili oleh dan Dosen Akuntansi dan Manajemen serta Mahasiswai STIEM Bongaya sebagai Tim Pelaksana.dengan Kerjasama PT PLN Persero wilayah Makassar yang berlokasi dibalai konservasi penyu wiring tasi Suppa café dengan peserta Masyarakat pesisir Pantai lowita.



Gambar 1 : Acara Pembukaan di Balai konservasi Penyu Suppa

Penyajian Materi

Sebelum penyajian materi oleh narasumber, terlebih dahulu peserta melakukan registrasi yang arahkan dan dilayani oleh ibu Dra. Hj Jamilah. Mpd , dan bantu oleh seorang mahasiswa yakni Fihma Nur Awalia,. (Mahasiswa).

Penyajian materi konsep pengembangan Ekowisata dipandu ibu Dr dahniyar Daud, SE, M.Ak yang bertindak sebagai moderator. Penyajian materi diawali dengan paparan secara umum tentang konsep pengembangan ekowisata untuk Masyarakat pesisir oleh narasumber Bapak Dr Yusriadi hala, SE, MSi, Setelah narasumber menyajikan materi sesi selanjutnya adalah diskusi dan sharing terkait pemahaman pengetahuan konsep ekowisata yang dipandu oleh Dr Dahniar Daud,SE,M.AK Di sela-sela aktivitas diskusi dan sharing para peserta sangat aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi oleh warga mayarakat pesisir Pokok bahasan yang materi dalam kegiatan sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejatreraan Masyarakat mencakup:

1. Pengertian kesadaran Lingkungan
 2. Tujuan kesadaran lingkungan
 3. Pentingnya kesadaran lingkungan
 4. Factor factor penting dalam peningkatan kesadaran lingkungan
 5. Tantangan peningkatan kesadaran lingkungan
 6. Sharing sesion



Gambar 2: Narasumber dan Moderator



Gambar 3: Narasumber dan Peserta



Gambar 4: Peserta Sosialisasi

Manfaat Kegiatan

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Sosialisasi Peningkatan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan lingkungan biota laut bagi warga pesisir konsep pengembangan Ekowista . Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah; meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi peningkatan kesadaran lingkungan bagi warga pesisir . Selain melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk sosialisasi peningkatan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan biota laut Masyarakat pesisir pantai lowita, tim juga berkesempatan melakukan kegiatan lain seperti kunjungan wisata konservasi penyu dan kunjungan ke pantai Lowita ,Selain itu kunjungan kekerabatan sebagai bentuk silaturahmi dan mempererat kekeluargaan STIEM Bongaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat , Sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat sebagai berikut : memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada

Masyarakat pesisir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan , dengan harapan bahwa dengan ekowisata bisa menambah kunjungan wisata didaerah tersebut yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Ngurah Ade Dwi Putra Yuda, (2017). Perlindungan Terhadap Lingkungan Laut0 Berhubungan Dengan Ekologi Di Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya. Jurnal 7 Samudra Politeknik Pelayaran Surabaya
- Hendrik B Sompotan,(2016). “Konsep Dasar Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Terpadu dan Berbasis Masyarakat”, Jurnal Ilmu Hukum, Vol III/ No 10/2016.
- Ihsyaluddin (2022), Pengembangan Model Ecotourism Dalam Rangka Pertumbuhan Hijau di Kabupaten Wakatobi. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jgg/artikel/vew/1389>
- KLH, (2021), Status Lingkungan Hidup Indonesia 2021.: Pilar Lingkungan Hidup Indonesia.
- Neolaka, Amos, (2008). Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta
- Tuğba Kiper (2020), Role of Ecotourism in Sustainable Development.
- Widiyanti, Handini, Soekmadi, Rinekso, & Santoso, Nyoto. (2015). Strategi peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dalam pengembangan ekowisata di taman wisata alam kawah ijen. Risalah kebijakan pertanian dan lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan, 2(3), 202–213.